

**MONUMEN PERJUANGAN RAKYAT SUMATERA SELATAN
DI KOTA PALEMBANG 1970 – 2016**

SKRIPSI

Oleh :

Oktap Miansyah

06121004007

Program Studi Pendidikan Sejarah



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2019

**MONUMEN PERJUANGAN RAKYAT SUMATERA SELATAN
DI KOTA PALEMBANG 1970 – 2016
SKRIPSI**

oleh
Oktap Miansyah
06121004007
Program Studi Pendidikan Sejarah

Disetujui Untuk Diajukan Dalam Ujian Akhir Program Sarjana

Pembimbing I



Drs. Alian Sair, M.Hum
NIP. 195803011986031004

Pembimbing II



Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd, Ph.D
NIP. 196109231987031001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah



Dr. Syarifuddin, S.Pd, M.Pd
NIP. 198411302009121004

**MONUMEN PERJUANGAN RAKYAT SUMATERA SELATAN
DI KOTA PALEMBANG 1970 – 2016**

Skripsi

Oktap Miansyah

NIM 06121004007

Program Studi Pendidikan Sejarah

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Disetujui,

Pembimbing 1



**Drs. Alian Sair, M.Hum
NIP. 195803011986031004**

Pembimbing 2



**Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd, Ph.D
NIP. 196109231987031001**

Disahkan,

**a.n Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas Sriwijaya
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Farida, M.Si.
NIP. 196009271987032002**

**MONUMEN PERJUANGAN RAKYAT SUMATERA SELATAN
DI KOTA PALEMBANG 1970 – 2016**

SKRIPSI

Oleh

Oktap Miansyah

NIM : 06121004007

Program Studi Pendidikan Sejarah

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Mengesahkan:

Pembimbing 1



Drs. Alian Sair, M.Hum
NIP. 195803011986031004

Pembimbing 2



Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd, Ph.D
NIP. 196109231987031001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah,



Dr. Farida, M. Si
NIP. 196009271987032002

Koordinator Prodi Pend Sejarah



Dr. Syarifuddin, M. Pd
NIP. 198411302009121004

**MONUMEN PERJUANGAN RAKYAT SUMATERA SELATAN
DI KOTA PALEMBANG 1970 – 2016**

SKRIPSI

Oleh

Oktap Miansyah

NIM : 06121004007

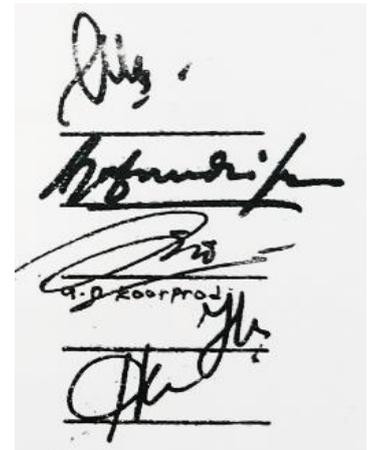
Telah diujikan dan Lulus Pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 20 Juli 2019

TIM PENGUJI

- 1. Ketua : Drs. Alian Sair, M.Hum**
- 2. Sekretaris : Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd, Ph.D**
- 3. Anggota : Dr. Farida, M. Si**
- 4. Anggota : Dra. Hj Yunani Hasan M.Pd**
- 5. Anggota : Dr. Hudaidah M.Pd**



**Palembang, 20 Juli 2019
Mengetahui,
Koordinator Prodi Pend Sejarah**

A handwritten signature in black ink, written over a horizontal line. The signature is stylized and appears to be 'Syafruddin Yusuf'.

**Dr. Syarifuddin, M. Pd
NIP. 198411302009121004**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oktap Miansyah

NIM : 06121004007

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sungguh – sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Monumen Perjuangan Rakyat Sumatera Selatan Di Kota Palembang 1970 – 2016” ini adalah benar – benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau pengaduan dri pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh – sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 19 Juli 2019

Yang membuat pernyataan



Oktap Miansyah

NIM 06121004007

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, sholawat beriring salam semoga tercurah kepada Rosullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan Skripsi ini kepada :

- ❖ Kedua Orang Tuaku
- ❖ Motor Tercintaku Jupiter Z dan Vixion Advance

Motto:

You'll Never Walk Alone

PRAKATA

Skripsi dengan judul Monumen Perjuangan Rakyat Sumatera Selatan Di Kota Palembang 1970 – 2016, disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs Alian Sair, M. Hum dan Drs Syafruddin Yusuf, M. Pd., Ph. D sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph. D., Dekan FKIP Unsri Dr Farida , M. Si, Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial, Dr Syarifuddin, M. Pd, Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Dr Farida, M. Si, Dra Yunani Hasan, M. Pd, dan Dr Hudaidah, M. Pd, anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah banyak memberikan bantuannya selama penulis mengikuti pendidikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Sejarah dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Palembang, 19 Juli 2019

Penulis



Oktap Miansyah

DAFTAR ISI

Halaman

BAB I. PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang	1
1.2	Rumusan Masalah	7
1.3	Batasan Masalah.....	8
1.4	Tujuan Penelitian	9
1.5	Manfaat Penelitian	9

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

2.1	Pengertian Monumen	10
2.2	Pengertian Museum.....	11
2.3	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Palembang	13
2.4	Palembang Pasca-Proklamasi.....	15
2.4.1	Konsolidasi	16
2.5	Revolusi Fisik di Palembang.....	18
2.6	Sejarah Singkat Kota Palembang	20
2.7	Letak Geografis dan Keadaan Alam Kota Palembang	22
2.8	Monumen dan Museum di Indonesia secara umum.....	25
2.8.1	Monumen Nasional.....	25
2.8.2	Monumen Front Langkan	27
2.8.3	Tugu Peringatan Bersejarah Tahun 1947	27
2.8.4	Museum Balaputra Dewa	28
2.8.5	Museum Sultan Mahmud Badaruddin II	30
2.8.6	Museum Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya.....	30
2.8.7	Museum A.K. Gani.....	32
2.8.8	Museum Tekstil	33

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.....	35
3.2 Langkah-langkah Penelitian	37
3.2.1 Heuristik	37
3.2.2 Kritik Sumber	39
3.2.3 Interpretasi Data	44
3.2.4 Historiografi	45

BAB IV. PEMBAHASAN

4.1 Sejarah dan Proses Berdirinya Monumen Perjuangan Rakyat.....	47
4.2 Pemanfaatan Monumen Perjuangan Rakyat Sumatera Selatan.....	51
4.3 Peran Pengelola dalam Pengembangan Monumen Perjuangan Rakyat Sumatera Selatan.....	60
4.4 Hambatan Pengelola dalam Pengembangan Monumen Perjuangan Rakyat Sumatera Selatan.....	64

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	72
----------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Visi dan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang Tahun 2016	72
Lampiran 2 : Struktur Organisasi UPTD Pengelolaan Sarana Dan Objek Wisata	73
Lampiran 3 : Foto Bangunan Monpera	74
Lampiran 4 : Data Wawancara.....	77

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Monumen Perjuangan Rakyat Sumatera Selatan di Kota Palembang tahun 1970 – 2016”. Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana proses berdirinya Monumen Perjuangan Rakyat Sumatera Selatan di Kota Palembang, bagaimana peran pihak pengelola dalam pengembangan Monumen Perjuangan Rakyat Sumatera Selatan di Kota Palembang, Apa hambatan yang dihadapi pihak pengelola dalam pengembangan Monumen Perjuangan Rakyat Sumatera Selatan di Kota Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah historis dan langkah – langkah penelitian yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi data, historiografi. Adapun hasil penelitian ini terdapat renovasi di lingkungan Monumen Perjuangan Rakyat Sumatera Selatan yang dilakukan oleh pihak pengelola guna meningkatkan minat masyarakat lokal dan wisatawan untuk mengunjungi Monumen Perjuangan Rakyat Sumatera Selatan.

Kata kunci : Monumen Perjuangan Rakyat Sumatera Selatan, Monpera, Pengembangan Monumen

Disetujui,

Pembimbing I



Drs. H. Alian Sair, M.Hum
NIP. 195803011986031004

Pembimbing II



Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd, Ph.D
NIP. 196109231987031001

Mengetahui

Koordinator Program Studi



Dr. Syarifuddin, S.Pd, M.Pd
NIP 198411302009121004

ABSTRACT

This thesis is titled "The Monument to The Struggle of The People of South Sumatra in Palembang City in 1970 – 2016". The problem raised is how the process of monument to the struggle of the people of South Sumatra in Palembang city, how is the role of management in the development of the struggle of the people of South Sumatra in Palembang, what obstacles faced by the manager in the development of the monument to the struggle of the people of South Sumatra in Palembang city. The research method used is historical and research steps, namely heuristics, source criticism, interpretation of data, historiography, the results of this research are renovations in the environment of the struggle of the people of South Sumatra conducted by the manager to increase the interest of local people and tourists to visit the monument to the struggle of the people of South Sumatra.

Keywords: Monument to The Struggle of The People of South Sumatra, Monpera, Monument Development

Approved,

Advisor I



Drs. H. Alian Sair, M.Hum
NIP. 195803011986031004

Advisor II



Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd, Ph.D
NIP. 196109231987031001

Certified by,

Coordinator of the History Education Study Program



Dr. Syarifuddin, S.Pd, M.Pd
NIP 198411302009121004

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada bulan – bulan terakhir masa pendudukan Jepang, sikap dan tindakan Jepang di Sumatera semakin memperlihatkan tanda – tanda ketidakpastian dan kebingungan. Pada saat itu kebencian dan penderitaan yang meluas di sebagian besar masyarakat Palembang selama tahun 1944 sedikit melunak. Hal ini disebabkan dengan keluarnya pernyataan Perdana Menteri Kaiso di depan Parlemen Jepang pada tanggal 7 September 1944 yang menjanjikan tentang “kemerdekaan Indonesia pada waktu yang akan datang” (Hanafiah, 2000: 23).

Kemerdekaan Indonesia diproklamasikan di Jakarta pada 17 Agustus 1945. Proklamasi kemerdekaan tersebut mendapatkan dukungan yang penuh dari masyarakat Indonesia, termasuk dari Sumatera Selatan. Berita proklamasi yang pada mulanya diterima secara rahasia, kemudian berkembang dengan jelas beberapa hari kemudian. Berita tersebut disebar oleh para pemuda Indonesia yang bekerja di Hodohan (Dinas Pengkabaran) dan kantor berita Domei di Palembang, berita tersebut telah dimuat dalam surat kabar Palembang (Palembang Shinbura) tanggal 21 Agustus 1945 dan tersebar luas ke seluruh pelosok Sumatera bagian Selatan (Sumsel, Lampung, Jambi, dan Bengkulu) (Mahmud, 2004: 75).

Setelah kemerdekaan Indonesia diproklamasikan, maka perlengkapan sebuah negara merdeka pun diperlukan. Sehari setelah proklamasi 18 Agustus 1945, UUD yang disusun sebelumnya oleh PPKI disahkan oleh PPKI. Lembaga eksekutif dipilih dan Soekarno – Hatta terpilih sebagai Presiden dan Wakil Presiden. Kemudian PPKI yang sebelumnya bertindak sebagai penasihat Presiden dibubarkan dan diganti KNIP (Komite Nasional Indonesia Pusat) pada tanggal 22 Agustus 1945. KNIP di ketuai oleh Mr. Kasman Singodimejo. KNIP selanjutnya menunjuk seorang anggotanya yang berasal dari setiap daerah untuk

mendirikan KI di daerahnya (KNID). Tugas KNID adalah membantu gubernur yang diangkat oleh presiden pada tanggal 19 Agustus 1945. Ketika itu wilayah Indonesia yang meliputi bekas wilayah Hindia Belanda dibagi menjadi delapan provinsi, yakni Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Sunda Kecil. Gubernur pertama Sumatera ialah Mr. Tengku Muhammad Hassan beliau ditunjuk oleh presiden Sukarno bersamaan dengan penetapan provinsi – provinsi di Indonesia. Pembagian wilayah provinsi itu diputuskan dalam sidang PPKI di Jakarta (19-8-1945) (Mangkualam, 1992: 13).

Pada tanggal 24 Agustus 1945 Menteri Negara dr. M. Amir bersama Gubernur Sumatera Mr. Teuku Mohd. Hassan tiba di kota Palembang untuk melakukan konsolidasi dengan pemimpin – pemimpin politik di Palembang dan menyampaikan instruksi – instruksi dari pemerintah pusat serta pengangkatan dr. A.K. Gani selaku Residen Palembang. Mereka memberikan pengarahan dan keterangan hasil kongres di Jakarta dengan maksud supaya memberikan dukungan kepada Republik, adapun garis – garis politik RI adalah :

1. Adanya Proklamasi kemerdekaan Indonesia tidak ada sangkut pautnya dengan Jepang.
2. UUDS telah ditetapkan pada tanggal 18 Agustus 1945.
3. Dokumen – dokumen lainnya mengenai KNI, Penjaga Keamanan Rakyat dan PNI.
4. Petunjuk – petunjuk lainnya mengenai pengambil – alihan kekuasaan dari Jepang.

Pada dasarnya KNI adalah penjelmaan dari cita – cita demokrasi dalam menyelenggarakan kemerdekaan Indonesia. Konsolidasi pada tahap paling awal oleh pemerintah pusat sejak kemerdekaan adalah menyatukan seluruh golongan sosial yang beragam latar belakangnya, ideologi – politik, agama, kedudukan sosial dan rasial. Tujuan utama konsolidasi itu sudah tentu untuk mempertahankan kemerdekaan. Kekuatan sosial yang terintegrasi dalam wadah negara RI

merupakan faktor pendukung revolusi yang amat penting saat ini. Seluruh kekuatan sosial dalam segala lapisan masyarakat diinstruksikan oleh pemerintah pusat agar mempunyai wakil – wakilnya di dalam Komite Nasional, sehingga KNI betul – betul menjadi perwakilan rakyat daerah. Demi keselamatan perjuangan wakil – wakil rakyat bebas mengajukan usul – usul kepada pemerintah.

Gerakan – gerakan revolusi di Palembang terjadi sejak bulan September 1945. Tanggal 12 Oktober 1945 tentara Inggris mendarat di Palembang, di bawah pimpinan Letkol Carmichel. Kedatangan tentara ini dilengkapi pula dengan badan – badan pemerintahan seperti AMACAB (Allied Military Administration Civil Affair Branch) yaitu pemerintahan gabungan militer dan sipil sekutu, bangsa Belanda dan Inggris. Bangsa Indonesia telah menduga kedatangan sekutu ini diboncengi tentara Belanda yang dilengkapi dengan pemerintahan sipil yaitu NICA (Nederlands Indies Civil Administration) badan inilah yang dipersiapkan Belanda untuk menjajah Indonesia kembali. Masalah inilah nantinya menjadi pangkal perselisihan antara Indonesia dengan Belanda (Alian, 2013: 4).

24 Oktober 1946 terjadi pergantian kekuasaan dari Inggris ke Belanda, sejak saat itu Kolonel Mollinger sebagai komando tentara Belanda resmi menduduki Palembang. Bentrokan bersenjata di Palembang telah berlangsung mulai pada November 1946. Puncaknya terjadi pada 1 Januari 1947 yang dikenal dengan “Perang Lima Hari Lima Malam”. 21 Juli 1947 Belanda melancarkan agresi militer yang pertamanya di Palembang. Pada Januari 1947, Belanda makin gencar menghancurkan Kota Palembang dengan mengerahkan tank dan artileri. Penjajah Belanda juga menembaki pejuang nasionalis dari kapal perang dan boat, menjatuhkan bom serta granat. Pertempuran itu terjadi di hampir seluruh wilayah Kota Palembang selama 5 hari 5 malam dan menghancurkan sebagian kota ini (Tohir, 1983).

Dalam beberapa sumber disebutkan bahwa secara fisik pasukan TRI dan laskar mundur dari Palembang. Dalam strategi militer mereka bukan hanya mundur tetapi mengepung kota Palembang dari 4 jurusan dalam radius 20 km.

Karena rencana itu telah disusun lama, tidak banyak orang mengetahui, dengan mundurnya 20 km itu berhasil menyelamatkan 60 % pasukan yang berada dalam jantung pertahanan kota. Bahkan berhasil menduduki posisi – posisi penting mengepung kota dalam front pertahanan yang bersifat linier. Penarikan mundur kekuatan bersenjata Republik, TRI maupun laskar bersenjata, dengan jelas mencerminkan kelemahan kedudukan kekuatan Republik dalam berhadapan dengan Belanda. Sejak saat itu secara formal mereka tak pernah lagi melihat kota Palembang untuk sekian lama, sebelum dapat masuk kembali ke dalam kota setelah penyerahan kedaulatan tahun 1949 (Alian, 2013: 6-7).

Perjuangan Rakyat Sumatera Bagian Selatan, merupakan bagian dari pada Perjuangan Bangsa Indonesia, dalam menegakkan dan membela kemerdekaan Proklamasi 17 Agustus 1945. Sejarah Perjuangan Bangsa, bukanlah semata – mata merupakan kenyataan rentetan peristiwa, tetapi mengandung nilai – nilai pelajaran dan pengalaman yang sangat berharga bagi kelangsungan perjuangan pembangunan Bangsa.

Untuk memperingati peristiwa tersebut, para sesepuh pejuang kemerdekaan RI wilayah Sumatera Selatan yang tergabung dalam Legiun Veteran Sumatera Selatan berinisiatif untuk membangun sebuah monumen peringatan. Cita – cita tersebut baru terwujud pada 17 Agustus 1975 dengan dilakukannya upacara peletakan batu pertama pembangunan monumen. Pembangunan monumen selesai pada 1988, yang kemudian diresmikan oleh Alamsyah Ratu Prawiranegara (Menkokesra pada saat itu) dengan nama Monumen Perjuangan Rakyat (Monpera).

Tujuan pendirian monumen dan museum setelah kemerdekaan adalah untuk kepentingan pelestarian dan pengembangan warisan budaya dalam rangka persatuan dan peradaban bangsa juga sebagai sarana nonformal. Pembangunan nasional yang dilaksanakan melalui Rencana Pembangunan Lima (REPELITA) membuat pembangunan di bidang permuseuman di Indonesia selangkah lebih maju. Hal ini terjadi karena semakin jelasnya arah pengembangan dan

pembangunan museum. Dampak pembangunan di bidang permuseuman pun dirasakan di Sumatera Selatan, dengan dibangunnya Monpera, Museum Balaputra Dewa, dan Museum Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya.

Tahun 2001 diberlakukan UU No 22 tahun 1999 tentang Otonomi daerah, perubahan terjadi dimana Museum Balaputra Dewa, Museum Monpera, dan Museum Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya tergabung dalam satu kepengurusan yang kemudian disebut Museum Negeri Sumatera Selatan.

Dari sekian banyak Museum yang dibangun di Sumatera Selatan, terkhusus di Kota Palembang. Monumen Perjuangan Rakyat atau lebih dikenal dengan sebutan Monpera menjadi salah satu Museum yang memiliki daya tarik tersendiri terutama nilai sejarah periodik masa perjuangan mempertahankan kemerdekaan di Sumatera Bagian Selatan.

Bentuk Monpera yang menyerupai bunga melati bermahkota lima. Melati menyimbolkan kesucian hati para pejuang, sedangkan lima sisi menggambarkan lima wilayah keresidenan yang tergabung dalam Sub Komandemen Sumatera Selatan. Sedangkan jalur menuju ke bangunan utama Monpera berjumlah 9, yaitu 3 di sisi kiri, 3 di sisi kanan, dan 3 di sisi bagian belakang. Angka 9 tersebut mengandung makna kebersamaan masyarakat Palembang yang dikenal dengan istilah “Batang Hari Sembilan”. Sementara tinggi bangunan Monpera mencapai 17 meter, memiliki 8 lantai, dan 45 bidang/jalur. Angka – angka tersebut mewakili tanggal proklamasi kemerdekaan RI 17 Agustus 1945.

Monpera juga dilengkapi dengan berbagai bangunan lain yang ada di sekitarnya, seperti pintu gerbang utama yang dibuat dengan 6 cagak beton. Angka tersebut melambangkan 6 daerah perjuangan rakyat Sumatera Selatan. Melewati gerbang utama, pengunjung akan menemukan gading gajah yang terbuat dari coran semen dan pasir. Gading tersebut melambangkan perjuangan rakyat Sumatera Selatan bak gajah mati meninggalkan gading. Pada gading gajah tertulis prasasti dan angka tahun diresmikannya Monpera.

Simetris dengan prasasti gading gajah, terdapat dada membusung garuda pancasila yang ada pada dinding bangunan utama Monpera. Sementara pada bagian yang lain terdapat dua relief, relief pertama menggambarkan kondisi masyarakat saat pra kemerdekaan, sedangkan relief yang lain menggambarkan peristiwa perang 5 hari 5 malam.

Sebagai sebuah upaya menghargai nilai sebuah perjuangan muncul ide dari para sesepuh Pejuang Kemerdekaan daerah Sumatera Bagian Selatan untuk membangun Monumen Perjuangan Rakyat Sumatera Bagian Selatan. Tujuan pembangunan tersebut dirasakan semakin penting artinya, dalam mewujudkan pengisian kemerdekaan dengan pembangunan, karena proses pembangunan itu mengalami peralihan generasi serta perubahan zaman.

Bangunan Monpera yang penuh akan simbol – simbol merupakan upaya mengingat kembali perjuangan para pahlawan yang telah gugur demi mempertahankan kemerdekaannya. Sehingga monumen tidak hanya menjadi sekadar bangunan sakral yang menggambarkan kejayaan masa lalu belaka, tetapi lebih dari itu, monumen bisa menjadi wadah untuk terus menjaga dan melestarikan nilai – nilai luhur perjuangan nasionalisme bangsa Indonesia.

Monumen perjuangan rakyat terletak di tengah – tengah kota Palembang. Monumen ini dibangun untuk mengenang perjuangan rakyat Sumatera Selatan ketika melawan penjajah Belanda pada revolusi fisik, yang dikenal dengan “pertempuran lima hari lima malam”. Monumen perjuangan rakyat bukan hanya berfungsi sebagai wadah untuk melestarikan dan menyelamatkan dokumen perang dan benda – benda yang berhubungan dengan sejarah perjuangan perang lima hari lima malam, tetapi juga sebagai kawasan objek pariwisata serta sarana komunikasi dan pendidikan sejarah bagi masyarakat utamanya bagi dunia pendidikan. Diharapkan monumen sejarah ini dapat membangkitkan jiwa dan semangat juang angkatan 45’ kepada masyarakat terutama semangat juang generasi muda.

Pengelolaan Monpera sejak awal berdiri sampai saat ini, telah mengalami beberapa kali perubahan sampai akhirnya dikelola oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kota Palembang. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 7 Tahun 2012 tentang perubahan peraturan daerah Nomor 9 Tahun 2008 tentang pembentukan, susunan Organisasi dan tata kerja Dinas Daerah Kota Palembang. Monpera dalam pengelolaan dinas kebudayaan dan pariwisata kota Palembang mengalami perkembangan dari tahun 2011 sampai 2016 (Hasil kajian lapangan /1/9 April 2019).

Berdasarkan uraian di atas, bahwa Monumen perjuangan rakyat sangat penting dalam pelestarian dan pengembangan warisan budaya dalam rangka persatuan dan peradaban bangsa juga sebagai sarana nonformal khususnya di Sumatera Selatan kota Palembang. Maka akan lebih menarik bila dikaji lebih lanjut mengenai “Monumen Perjuangan Rakyat Sumatera Selatan Di Kota Palembang 1970 – 2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dituliskan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Monpera Sumatera Selatan di Kota Palembang ?
2. Bagaimana Pemanfaatan Monpera Sumatera Selatan sebagai Museum Perjuangan Rakyat Sumsel di Kota Palembang ?
3. Bagaimana Peran Pihak Pengelola dalam Pengembangan Monpera Sumatera Selatan di Kota Palembang ?
4. Apa Hambatan yang Dihadapi oleh Pihak Pengelola dalam Pengembangan Monpera Sumatera Selatan di Kota Palembang ?

1.3 Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan tidak terjadi kerancuan dan mudah diuraikan secara jelas serta sistematis, maka perlu adanya pembatasan dalam membahas suatu permasalahan. Oleh karena itu dalam penulisan ini perlu dibatasi ruang lingkup kajiannya. Ruang lingkup ini meliputi :

1. Skup Tematikal

Skup ini merupakan pembatasan agar dalam penulisan tidak keluar dari tema yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penulisan mengambil tema tentang Sejarah Sumatera Selatan dan yang dibahas dalam penulisan ini adalah “Monumen Perjuangan Rakyat Sumatera Selatan di Kota Palembang Tahun 1970 – 2016”.

2. Skup Spasial

Skup spasial dalam penelitian ini yaitu mengadakan pembatasan wilayah yang menjadi objek dan peristiwa yang terjadi. Dalam penulisan ini untuk wilayahnya adalah di wilayah Sumatera Selatan khususnya Palembang.

3. Skup Temporal

Skup temporal yaitu yang berhubungan dengan kurun waktu atau kapan peristiwa itu terjadi. Dalam penulisan ini yang diambil adalah kurun waktu perkembangan Monumen Perjuangan Rakyat yaitu pada tahun 1970 sampai 2016. Waktu temporal ini diambil dengan alasan karena pada masa ini awal dimulainya pembangunan Monpera dan seiring berjalannya waktu terdapat pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola serta terdapat beberapa perubahan keputusan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang menyangkut pengelolaan serta kepengurusan Monumen Perjuangan Rakyat.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses berdirinya Monumen Perjuangan Rakyat Sumatera Selatan di Kota Palembang.
2. Untuk mengetahui Pemanfaatan Monpera Sumatera Selatan sebagai Museum Perjuangan Rakyat SumSel di Kota Palembang
3. Untuk mengetahui bagaimana Peran Pihak Pengelola dalam Pengembangan Monpera Sumatera Selatan di Kota Palembang.
4. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh Pihak Pengelola dalam Pengembangan Monpera Sumatera Selatan di Kota Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa agar dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis tentang perkembangan serta Peran Pengelola dalam Pengembangan Monumen Perjuangan Rakyat Sumatera Selatan di Kota Palembang khususnya dan mahasiswa Prodi Sejarah, pelajar serta masyarakat pada umumnya.
2. Bagi Lembaga agar nantinya diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penulisan selanjutnya yang relevan dalam mengkaji peran pengelolaan beberapa monumen lain yang ada di kota Palembang.